



UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PRODUK KREATIF DAN KEWIRAUSAHAAN MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*

Misiyah¹

SMK NEGERI 1 MENGGALA TULANG BAWANG

Info Artikel

History Articles

Received: 20 November
2022

Accepted: 27 November
2022

Published: 13 Desember
2022

Kata Kunci:

*Kewirausahaan, Kreatif,
Pembelajaran*

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 (dua) bulan yaitu pada bulan September semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 dengan menggunakan acuan Kurikulum 2013 yang berlaku di SMK Negeri 1 Menggala. Penelitian pada siklus 1 diperoleh hasil belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan yang masih belum memuaskan karena masih ada siswa yang nilainya masih di bawah KKM dan indikator kerja belum terpenuhi karena masih > 90% yaitu 56%. Sebelum dilaksanakan tindakan nilai rata-rata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan siswa kelas XI adalah 66,67. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I nilai hasil belajar siswa rata-ratanya adalah 72,89. Selanjutnya pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa menjadi meningkat yaitu 89,48. Sebelum dilakukan tindakan kategori rata-rata hasil belajar siswa berada pada kategori rendah dengan tingkat ketuntasan 44 % dari 27 siswa. Pada siklus I setelah dilakukan tindakan hasil belajar siswa masih berada pada kategori rendah dengan tingkat ketuntasan 56 % dari 27 siswa. Pada siklus II setelah dilaksanakan tindakan lebih lanjut sebagai hasil refleksi siklus I hasil belajar siswa berada pada kategori tuntas dengan tingkat ketuntasan 100 %, dengan jumlah kelulusan 27 siswa.

¹ Correspondence Address:

Jl. Lintas Timur Kp. Lebu Dalam, Menggala Timur, Tulang Bawang
Email: misiyah58@guru.smk.belajar.id

PENDAHULUAN

Pada kurikulum 2013 Produk Kreatif dan Kewirausahaan merupakan salah satu mata pelajaran wajib diajarkan pada siswa SMK, memiliki arti strategis dalam pembentukan watak, kepribadian generasi emas dan peradaban bangsa yang bermartabat serta pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air (Buku Guru, Kemendikbud, 2014 : 1). Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat mengembangkan pembelajaran yang aktif, efektif, inovatif dan kreatif sehingga dapat menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik dan merupakan awal dari keberhasilan pembelajaran yang akhirnya akan meningkatkan prestasi hasil belajarnya.

Sikap dan tindakan guru yang profesional melakukan pembelajaran sekarang ini hendaklah menerapkan kaedah-kaedah pembelajaran yang modern dengan melakukan berbagai metode, model dan media berbasis teknologi pada pembelajaran. Dalam konteks pelaksanaan pembelajaran di kelas diperlukan pengembangan berpikir kritis, berpikir kreatif serta kemampuan siswa dalam menyelesaikan pemecahan masalah. Oleh sebab itu siswa harus terlatih untuk bersikap aktif di dalam kelas, berpikir kritis dan bertindak kreatif serta mempunyai kemampuan dalam pemecahan masalah.

Dalam kaitannya sebagai tugas profesi mengharuskan guru memiliki kemampuan untuk merancang proses pembelajaran secara praktis dan efektif. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai adalah desain proses

pembelajaran yang mengedepankan aktivitas dan keterlibatan siswa di dalam kelas, mulai dari persiapan, pelaksanaan sampai kepada evaluasi pembelajaran.

Menyikapi kegiatan pembelajaran di dalam kelas guru harus mampu merangsang keterlibatan aktif dan kreatifitas dari siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara dinamis dan menyenangkan. Untuk merangsang aktifitas dan kreatifitas para siswa, guru dituntut untuk mengurangi model dan strategi pembelajaran yang monoton. Guru harus menggantinya dengan model dan strategi pembelajaran yang aktif (aktif learning) dengan mengkombinasikan beberapa strategi pembelajaran yang dapat merangsang aktifitas dan kreatifitas siswa di dalam kelas.

Berdasarkan data awal berupa pretest yang dilakukan di kelas XI OTKP menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan. Pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan ternyata masih terdapat siswa yang belum mencapai KKM yaitu ≥ 70 . Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan jika hasil belajar ada beberapa siswa yang masih memiliki nilai rendah atau belum memenuhi KKM, sehingga perlu upaya dan tindakan untuk membantu siswa memahami materi agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti menggunakan sebuah penelitian tindakan kelas (PTK).

Peneliti menyadari bahwa ketercapaian tujuan dalam proses belajar mengajar adalah bukan dilihat dari terpenuhinya target materi yang harus diberikan, melainkan pada seberapa besar anak merasa tertarik untuk mengetahui dan

memahami dari materi tersebut. Materi pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana yang bersifat hafalan dan pemahaman, tetapi juga tersusun atas materi yang kompleks yang berisi baris kode program yang memerlukan analisis, aplikasi dan sintesis.

Pada saat ini mutu pendidikan secara nasional kita begitu rendah. Hal ini dikarenakan rendahnya pengetahuan dan sumber daya manusia tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, kesejahteraan dan penghargaan yang kurang terhadap para guru. Demikian pula sarana dan prasarana yang tidak memadai, keadaan sosial dan ekonomi masyarakat, pola pikir masyarakat terhadap pentingnya ilmu pengetahuan, dan lain lain. Rendahnya nilai rata-rata belajar siswa SMK Negeri 1 Menggala mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran berbasis masalah.

Strategi pembelajaran Problem Based Learning, merupakan bagian dari dalamnya terdapat juga unsur kooperatif. Agar belajar dapat bermakna secara signifikan diperlukan adanya inisiatif yang datang dari pihak siswa itu sendiri, dan ia harus sepenuhnya terlibat. Hal ini akan dapat terjadi dengan apa yang disebut belajar eksperimental (experimental learning). (Soekamto dan Winataputra, 1996 : 35).

Karakteristik dalam metode Problem Based Learning ini antara lain:

- a. Pemunculan masalah dari siswa atau situasi masalah dari guru.
- b. Pengajuan pertanyaan masalah atau soal yang berfokus pada keterkaitan

antar disiplin. Penyelidikan authentic atau penyelidikan dalam rangka melakukan reinvention (pengulangan pernyataan masalah).

- c. Menghasilkan produk, karya atau penyelesaian masalah. Kerja sama (berpasangan, kelompok kecil atau kelompok besar sesuai dengan pilihan guru dan siswa).

Hendaknya dapat disadari bahwa salah satu tujuan pembelajaran melalui pembelajaran berbasis masalah adalah untuk mendorong siswa mempertajam dan membangun proses sendiri dengan menggunakan ide-ide dan menyadari kemungkinan lebih lanjut. Melalui Problem Base Learning (PBL) masalah ini diharapkan antara lain penekanannya adalah menjadikan siswa lebih bertanggung jawab atas pembelajaran yang dilakukan oleh siswa tersebut.

Dalam proses belajar mengajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Menggala salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah. Model atau metode pembelajaran ini memberikan kepada siswa kesempatan yang seluas-luasnya untuk menyelesaikan masalah. Dengan cara atau strategi tertentu siswa dapat memilih alternatif atau ide sendiri dalam menghadapi persoalan. Dimana guru hanya memberikan beberapa pembekalan serta teknik-teknik tertentu dalam menyelesaikan masalah.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Subyek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI OTKP SMK Negeri 1 Menggala yang berjumlah 27 orang siswa. Penelitian ini akan dilaksanakan

di SMK Negeri 1 Menggala yang beralamat di Jalan Lintas Timur Kp Lebu Dalem Kec. Menggala Timur Kab. Tulang Bawang. Objek penelitian ini adalah siswa Kelas XI OTKP yang siswanya berjumlah 27 siswa. Dalam hal ini peneliti mengajar mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan di kelas tersebut. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 (dua) bulan yaitu pada bulan September semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 dengan menggunakan acuan Kurikulum 2013 yang berlaku di SMK Negeri 1 Menggala.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur 4 tahap, yaitu :

- (1) merencanakan
- (2) melakukan tindakan
- (3) mengamati (observasi) dan
- (4) merefleksi.

Tindakan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus sebab setelah dilakukan refleksi yang meliputi analisis dan penilaian terhadap proses tindakan, akan muncul permasalahan atau pemikiran baru sehingga perlu dilakukan perencanaan ulang, pengamatan ulang, tindakan ulang serta dilakukan refleksi ulang.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan maka proses pembelajaran yang akan diterapkan adalah model pembelajaran Problem Based Learning. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, penerapan tindakan, observasi, refleksi.

Skema langkah-langkah PTK sebagai berikut:

Siklus I

1. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan maka perlu tindakan persiapan. Kegiatan pada tahap ini adalah :

- a. Penyusunan RPP dengan model pembelajaran yang telah direncanakan dalam Penelitian Tindakan Kelas.
- b. Penyusunan lembar masalah/lembar kerja siswa sesuai dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai
- c. Membuat soal test yang akan diadakan untuk mengetahui hasil pembelajaran siswa.
- d. Membentuk kelompok yang bersifat heterogen baik dari segi kemampuan akademis, jenis kelamin, maupun etnis.
- e. Memberikan penjelasan pada siswa mengenai teknik pelaksanaan model pembelajaran yang akan dilaksanakan

2. Pelaksanaan Tindakan

- a) Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan penelitian, guru menjadi fasilitator selama pembelajaran, siswa dibimbing untuk belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan secara kooperatif learning dengan model *Problem Based Learning*. Adapun langkah – langkah yang dilakukan adalah:

- 1) Guru melakukan studi pendahuluan baik terhadap materi yang akan disampaikan maupun studi untuk penerapan metode yang akan diterapkan. Tindakan berikutnya adalah menyampaikan tujuan dari pembelajaran, menyiapkan dan

memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah.

- 2) Tahap berikutnya adalah mengorganisasi siswa yaitu membentuk kelompok secara heterogen, dalam teknik ini siswa yang memiliki kemampuan dan jenis kelaminnya berbeda disatukan dalam satu tim kecil yang terdiri dari lima hingga enam anggota
- 3) Guru membantu peserta didik merumuskan dan mengorganisasikan tugas yang berhubungan dengan masalah yang dipilih (menetapkan topik)
- 4) Guru mendorong siswa untuk aktif mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk menguji dan mene- mukan pemecahan masalah.
- 5) Guru membantu siswa dalam merencanakan, menyiapkan, serta menyusun laporan dalam bekerja kelompok dan menyajikannyadalam diskusi kelas dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya
- 6) Tekankan pada siswa bahwa mereka belum selesai belajar sampai mereka yakin teman- teman satu kelompok dapat mencapai nilai sampai 100 pada kuis. Pastikan siswa mengerti bahwa lembar kegiatan tersebut untuk belajar tidak hanya untuk diisi dan diserahkan. Jadi penting bagi siswa mempunyai lembarkegiatan untuk mengecek diri mereka dan teman kelompok mereka pada saat mereka belajar. Ingatkan siswa jika mereka mempunyai satu pertanyaan, mereka sudah seharusnya menanyakan pada teman sekelompoknya sebelum bertanya guru.

7) Sementara siswa bekerja dalam kelompok, Guru sebaiknya memuji kelompok yang semua anggotanya bekerja dengan baik, yang anggotanya duduk dalam kelompoknya mendengarkan bagaimana anggota yang lain bekerja dan sebagainya.

- 8) Kuis,dikerjakan siswa secara mandiri. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan apa saja yang telah diperoleh siswa selama belajar. Hasil kuis digunakan sebagai nilai perkembangan individu dan disumbangkan dalam nilai perkembangan kelompok.
- 9) Penghargaan Kelompok, Langkah pertama yang harus dilakukan pada kegiatan ini adalah menghitung nilai kelompok dan nilai perkembangan individu dan memberi sertifikat atau penghargaan kelompok yang lain. Pemberian penghargaan kelompok berdasarkan pada rata-rata nilai perkembangan individu di kelompoknya
- b) akhir pelaksanaan pembelajaran pada tiap siklus, guru memberikan test secara tertulis untuk mengevaluasi hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Observasi

Selama melakukan tindakan kelas, maka dilakukan observasi oleh observer (guru mitra dan teman sejawat) tentang keterlaksanaan RPP, keterampilan mengelola pembelajaran dan keterampilan kooperatif yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung, setelah proses pembelajaran, siswa diberikan angket respon terhadap proses

pembelajaran model *Problem Based Learning*.

4. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis data yang telah diperoleh. Hasil analisis data yang telah ada dipergunakan untuk melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil yang ingin dicapai. Refleksi dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji apa yang telah atau belum terjadi, apa yang dihasilkan, kenapa hal itu terjadi dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan pada siklus II.

Siklus II

Kegiatan pada siklus dua pada dasarnya sama dengan pada siklus I hanya saja perencanaan kegiatan berdasarkan pada hasil refleksi pada siklus I sehingga lebih mengarah pada perbaikan pada pelaksanaan siklus I.

1. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan maka perlu tindakan persiapan. Kegiatan pada tahap ini adalah :

- a. Penyusunan RPP dengan model pembelajaran yang direncanakan dalam PTK.
- b. Penyusunan lembar masalah / lembar kerja siswa sesuai dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai
- c. Membuat soal test yang akan diadakan untuk mengetahui hasil pembelajaran siswa.
- d. Membentuk kelompok yang bersifat heterogen baik dari segi kemampuan akademis, jenis kelamin, maupun etnis.

- e. Memberikan penjelasan pada siswa teknik pelaksanaan model pembelajaran yang dilaksanakan

2. Pelaksanaan Tindakan

- a) Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan penelitian, guru menjadi fasilitator selama pembelajaran, siswa dibimbing untuk belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan secara kooperatif learning dengan model *Problem Based Learning*.
- b) Di akhir pelaksanaan pembelajaran pada tiap siklus, guru memberikan test secara tertulis untuk mengevaluasi hasil belajar siswa selama proses pembelajaran.

3. Observasi

Selama melakukan tindakan kelas, makadilakukan observasi oleh observer (guru mitra dan teman sejawat) tentang keterlaksanaan RPP, keterampilan mengelola pembelajaran dan keterampilan kooperatif yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung, setelah proses pembelajaran, siswa diberikan angket respon terhadap proses pembelajaran model *Problem based learning*.

4. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis data yang telah diperoleh. Hasil analisis data yang telah ada dipergunakan untuk melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil yang ingin dicapai.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian sebagai gambaran dari hasil penelitian ini secara umum menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Setelah dilakukan tindakan kelas berupa penerapan metode pembelajaran berbasis masalah (PBL). Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, demikian pula peningkatan perubahan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan. Disamping itu pemahaman siswa tentang belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan khususnya dengan pembelajaran model problem based learning semakin meningkat. Secara umum siswa telah mampu memecahkan permasalahan sendiri tanpa dikomandokan oleh guru. Demikian pula ditandai dengan pendapat para siswa tentang betapa pentingnya metode pembelajaran berbasis masalah dikembangkan dalam pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Menggala.

Siklus I

Setelah selesai materi dengan 10 kali pertemuan (20 jam pelajaran) dilaksanakan tes akhir pada siklus I untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan kelas pada siklus I. Penelitian pada siklus 1 diperoleh hasil belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan yang masih belum memuaskan karena masih ada siswa yang nilainya masih di bawah KKM dan indikator kerja belum terpenuhi karena masih > 90% yaitu 56%.

Tabel 1. Statistik Nilai Hasil belajar Siswa pada Siklus I

No.	Skor	Frekuensi	Presentase
1	41-50	2	7,40%
2	51-60	5	18,51%
3	61-70	5	18,51%
4	71-80	3	11,11%
5	81-90	9	33,33%
6	91-100	3	11,11%
	Jumlah	27	100%
Rerata			72,89
Nilai Tertinggi			92
Nilai Terendah			48

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM > 70) dari tabel 1 dapat diketahui terdapat 12 siswa yang belum tuntas. Dari 12 siswa tersebut ada 2 siswa yang memperoleh nilai rentang 41-50, 5 siswa pada rentang 51-60 dan 5 siswa pada rentang 61-70. Ketuntasan siswa pada siklus 1 dapat diketahui bahwa ada 12 siswa atau 44% dibawah KKM, adan 15 siswa atau 56% mencapai KKM.

Siklus II

Berdasarkan tindakan yang dilaksanakan pada siklus II, diperoleh hasil belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan yang sudah memuaskan, Pada siklus I, siswa dengan nilai dibawah KKM ada 12 siswa atau 14% dan 15 siswa dengan nilai di atas KKM atau 56%. Sedangkan pada siklus II, nilai rata-rata kelas adalah 92,60 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 72. Berikut tabel 2 hasil perolehan nilai siklus II.

Tabel 2. Statistik Nilai Hasil belajar Siswa pada Siklus II

No.	Skor	Frek	Presen	Ket
1	41-50	0	0	
2	51-60	0	0	
3	61-70	0	0	
4	71-80	5	18,5%	Tuntas

5	81-90	19	70,4%	Tuntas
6	91-100	3	11,1%	Tuntas
	Jumlah	27	100%	
Rerata		89,48		
Nilai Tertinggi		100		
Nilai Terendah		72		

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimum (KKM >70) dapat diketahui ada dua siswa yang belum tuntas dan nilai yang diperolehnya antara 61-70. Ada 4 siswa yang memperoleh nilai antara 71-80 6 siswa memperoleh nilai antara 81-90 dan ada 15 siswa yang memperoleh nilai tertinggi yaitu antara 91-100. hasil perolehan nilai sebelum dilakukan tindakan dapat disajikan dalam tabel 3.

Ketuntasan belajar siswa pada siklus II dapat diketahui seluruh siswa memiliki Ketuntasan Minimal (KKM >70) 100%, Hal ini membuktikan bahwa indikator kerja sudah tuntas karena jumlah ketuntasan sudah >90 yaitu sebesar 100%.

Pembahasan

Sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan penerapan metode pemecahan masalah peneliti melakukan tes awal , yang materinya merupakan pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan belajar siswa sebelum dilaksanakan tindakan. Disamping itu juga dilaksanakan wawancara terhadap sejumlah siswa yang diambil secara random (acak) tentang pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan, cara mengajar guru serta bagaimana kebiasaan siswa dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas. Beberapa hal yang perlu diungkap dalam proses tindakan kelas yang dilakukan pada siklus I antara lain :

1. Pada pertemuan I guru menjelaskan tentang Model Pembelajaran Pemecahan Masalah .terhadap siswa, serta kiat- kiat yang digunakan siswa dalam menerapkan model pembelajaran ini.
2. Pada awal pertemuan para siswa belum terbiasa dengan model pemecahan masalah. Karena para siswa sangat terbiasa dengan cara konvensional yaitu guru menerangkan di depan kelas sementara siswa mendengar. Guru memberikan contoh, siswa mencatat, guru memberikan soal sesuai dengan contoh kemudian siswa menjawab soalsoal yang diberikan guru , demikian seterusnya. Hal semacam ini dicoba oleh guru untuk mengubahnya dengan melontarkan Masalah berupa soal yang belum dikenal siswa dan guru memberikan informasi cara penyelesaiannya.
3. Dalam hal ini para siswa banyak yang merasa canggung dalam mengemukakan pendapat dalam pemecahan masalah yang diberikan. Hal ini dikarenakan siswa takut menjawab salah dan belum berani mencoba memecahkan masalah yang ada. Sebagai realisasinya guru memberikan pengertian dan memotivasi siswa untuk berani mengemukakan pendapat dan jangan takut salah. Setelah tindakan dilakukan siswa mulai terbiasa dan kemudian tampil untuk mengemukakan pendapatnya, dalam hal ini terbatas pada beberapa siswa yang pintar saja.
4. Selanjutnya pada pertemuan ke empat dan lima barulah siswa mulai terbiasa mengikuti model problem solving, sudah tidak ada kecanggungan lagi, namun belum begitu tepat menggunakan teknik

pemecahan masalah. Disini guru memberikan beberapa strategi dan teknik pemecahan masalah, serta motivasi kepada para siswa agar lebih giat dan teliti.

5. Memasuki pertemuan ke lima barulah pembelajaran menjadi terarah, siswa sudah mampu memecahkan sendiri masalah-masalah yang ada, bahkan siswa dapat membuat contoh-contoh soal sendiri kemudian memecahkannya sendiri. Pada kesempatan ini para siswa sudah mempunyai kepercayaan diri, ditandai semakin banyaknya siswa yang tampil untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan.
6. Kemudian pada pertemuan ke sepuluh dilaksanakan tes akhir kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan dengan penerapan model pembelajaran pemecahan masalah.

Memasuki kegiatan pada siklus II para siswa telah terbangun oleh sistem yaitu model pembelajaran pemecahan masalah. Mereka telah memahami konsep dan mengenal pendekatannya. Tetapi masih harus dibimbing dalam berbagai kegiatan pemecahan masalahnya. Pada siklus II tidak jauh perbedaan yang dilakukan pada kegiatan sebelumnya yaitu pada siklus I, sebagai evaluasi yang dilakukan pada kegiatan siklus I dapat menjadi perbaikan dan pematapan teknik dan cara dalam pemecahan masalah pada siklus II. Tindakan yang dilakukan pada siklus ke II ini memberikan keleluasaan kepada siswa sendiri untuk memecahkan sendiri masalahnya. Dalam hal ini siswa tidak lagi harus dibantu dan dibimbing oleh guru,

sehingga pada siklus ini siswa telah mandiri dalam mengembangkan pembelajaran menurut kemauan mereka sendiri.

Hasil yang dicapai siswa dalam siklus II ini menunjukkan peningkatan secara signifikan. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 72,89% meningkat menjadi 89,48% setelah dilakukan tindakan siklus II. Selain itu, terdapat peningkatan dalam pencapaian nilai tertinggi dari 92 menjadi 100 dan nilai terendah dari 48 menjadi 64.

Peningkatan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan diperoleh dari hasil akhir evaluasi berupa soal HOTS yang diberikan guru. Proses evaluasi dilaksanakan pada akhir dari setiap pelaksanaan siklus. Hal ini ditujukan untuk melihat perbedaan dari ketercapaian tindakan.

Perubahan tingkah laku siswa dalam pembelajaran pada siklus II ini pun semakin meningkat. Hal ini ditandai dengan meningkatnya kehadiran siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Demikian pula aktivitas lainnya seperti keaktifan dalam kerja kelompok, memecahkan masalah, mengerjakan pekerjaan yang ditugaskan guru secara baik, serta sikap dan keberanian dalam mengemukakan pendapat.

Analisis refleksi siswa dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pendapat mereka tentang mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan, metode dan cara yang baik menurut mereka serta kebiasaan yang perlu diterapkan dalam pembelajaran. Dari hasil observasi, baik berupa angket yang diberikan secara langsung kepada siswa maupun hasil wawancara yang dilakukan dapat

disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Pada umumnya siswa menyenangi belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan apabila guru yang mengajar pandai menyajikan pelajaran, dapat dimengerti oleh siswa dan guru tidak bertindak kejam.
2. Siswa sangat senang kepada guru yang pandai mengembangkan metode mengajar, mampu membuat pembaharuan atau inovasi mengajar secara profesional. Tegasnya siswa senang kepada guru yang mempunyai kemampuan (kompatensi) mengajar yang baik.
3. Sebagai saran yang disampaikan siswa antara lain adalah supaya guru benar-benar dapat memberikan pemahaman terhadap materi yang disampaikan, disamping itu hendaknya guru jangan terlalu cepat memberikan penjelasan, menyampaikannya secara sistematis, menyajikan materi dari bentuk umum ke bentuk yang lebih khusus serta memberikan contoh yang kontekstual dnegan lingkungan sekitar. Sementara itu siswa mengharapkan kepada guru hendaklah mengajar secara disiplin, tepat waktu dalam kehadirannya dan benar-benar menilai pekerjaan rumah (PR) siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Kelas XI OTKP SMK Negeri 1 Menggala. Dari hasil penelitian

menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap evaluasi pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa juga didukung dengan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu pemberian penghargaan dalam pembelajaran ini juga mampu meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan. Pemberian penghargaan atau hadiah membuat siswa lebih berantusias untuk mengikuti pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa menunjukkan terjadi peningkatan yaitu siswa dapat bekerjasama dengan rekan kelas, saling berkolaborasi dan berdiskusi dalam memecahkan masalah, berani mengemukakan pendapat dalam pemecahan masalah.

Diharapkan kepada peserta didik untuk dapat mengoptimalkan daya berpikir serta lebih aktif saat mengikuti proses belajar mengajar mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan. Bagi peneliti berikutnya disarankan agar dapat menerapkan penggunaan media dalam pembelajaran pada materi lainnya yang dianggap sesuai untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. (2002). Transformasi Pendidikan Memasuki Milenium III. Kanisius; Yogyakarta.
- Arikunto,S. (2008). "Penelitian Tindakan Kelas". Bina Aksara; Jakarta.

- Daryanto. (2001). *Evaluasi Pendidikan*. Rineka Cipta; Jakarta.
- Depdiknas, (2006) "Pedoman Pengembangan Model Model Pembelajaran Di SMK dan SMK", Direktorat PMPTK Depdiknas, Jakarta.
- Depdiknas, (2008). " Perangkat Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) SMK", Dirjen Dikdasmen Dir,Pembinaan SMK, Jakarta.
- Ibrahim,R. & Syaodidih, S. (2003). *Perencanaan Pengajaran*. Depdiknas & Reneka Cipta; Jakarta.
- Mouly, George, J. (1973), *Psychology for effective teaching*, Newyork Holt Rineehalt and Winston. Purwanto,N. (1990). *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya; Bandung.
- Setyawati, Suci. (2019). "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa"
- Slameto., (2003), *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Suwarni,N. (2006). "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan Melalui Metode Pemecahan Masalah di Kelas X SMK Negeri 1 Medan", Makalah, SMK Negeri 1 Medan, Medan.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Silberman, Melvin. 2007. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Slamet. 1989. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Edisi Ketiga. Jakarta: Bumi Aksara.